**HURUF *“BA”* DALAM BAHASA ARAB DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMAHAMI AYAT-AYAT AL-QUR’AN**

Basri Mahmud1,M. Napis Djuaeni2,Hamzah3

1, 2 Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, Indonesia

3 STAIN Majene, Indonesia

1 *basri141mahmud@gmail.com*

2 *napis.djuaeni5@gmail.com*

3 *hamzah87\_aziz@ymail.com*

**Abstract**

This study aims to explore the meaning of the letter ba as the second letter in the Arabic alphabet and its implications in understanding the verses of the Qur'an. This research is a descriptive qualitative research, with two main data, namely primary data in the form of the letter ba in Arabic, while secondary data is the meaning of the letter ba itself either in the form of ideas or interpretations of sentences or verses that use the letter ba. The results of this study indicate that the letter ba in Arabic has a variety of meanings totaling 14 meanings, namely: 1) al-ilshaq, 2) al-ta'diyah, 3) al-istianah, 4) al-sababiyah, 5) al. -musahabah wa al-mulabasah, 6) al-dzarfiyah, 7) al-badal, 8) al-muqabalah (al-'iwadh), 9) al-mujawazah, 10) al-isti'la ', 11) al- tab'idh, 12) al-qasam, 13) al-ghayah, and 14) al-zaidah (al-taukid). The implication of the diversity of meanings of the letter ba gives birth to a different understanding of the verses of the Qur'an, such as the case in Surah al-maidah: 6.

**Keywords:** *letter "ba", letters hijaiyyah, linguistic, Arabic, quran interpretation*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna huruf *ba* sebagai huruf kedua pada deretan abjad dalam bahasa Arab dan implikasinya dalam memahami ayat-ayat al-Qur’an. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif, dengan dua data utama yaitu data primer berupa huruf *ba* dalam bahasa Arab, sementara data sekundernya adalah makna dari huruf *ba* itu sendiri baik berupa gagasan atau penafsiran terhadap kalimat atau ayat yang menggunakan huruf *ba*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa huruf *ba* dalam bahasa Arab memiliki ragam makna yang berjumlah 14 makna, yaitu makna: 1) *al-ilshaq,* 2) *al-ta’diyah,* 3) *al-istianah,* 4) *al-sababiyah,* 5) *al-musahabah wa al-mulabasah,* 6) *al-dzarfiyah,* 7) *al-badal,* 8) *al-muqabalah* (*al-‘iwadh*)*,* 9) *al-mujawazah,* 10) *al-isti’la’,* 11) *al-tab’idh,* 12) *al-qasam,* 13) *al-ghayah,* dan14) *al-zaidah* (*al-taukid*)*.* Adapun implikasi dari keragaman makna huruf *ba* tersebut melahirkan perbedaan pemahaman terhadap ayat al-Qur’an seperti contoh kasus pada surah al-maidah ayat 6.

**Kata Kunci:** *huruf “ba”,huruf hijaiyyah, linguistik, bahasa Arab, tafsir al-qur’an.*

**Pendahuluan**

Pemilihan Allah swt. terhadap kosakata bahasa Arab dalam menyapa umat manusia tidak hanya disebabkan karena Islam pada awalnya datang pada komunitas yang berbahasa Arab, melainkan karena keunikan, kelebihan dan kekayaan bahasa Arab itu sendiri yang dianggap mampu menampung makna dan pesan-pesan Ilahiyah.

Shihab sebagaimana ia mengutip pendapat Ibnu Jinni (932-1002 M) seorang pakar bahasa Arab, memberikan penekanan terhadap pemilihan huruf-huruf kosakata dalam bahasa Arab karena setiap hurufnya memiliki falsafah. Misalnya, kata *qala* (قال), yang terdiri dari tiga huruf yaitu: *qaf, wau* dan *lam.* Ketiga huruf tersebut dapat dibentuk menjadi beberapa bentuk yang lain dan memiliki makna yang beragam. Kendati demikian ada huruf yang didahulukan ataupun diakhirkan, kesemuanya mencakup makna dasar yang menghimpunnya.[[1]](#footnote-1)

Demikian juga huruf yang digunakan untuk membentuk sebuah kata sehingga memiliki arti dan dapat mewakili sesuatu yang ingin disampaikan. Bisa dikatakan bahwa huruf merupakan komponen yang dapat membantu manusia dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Huruf-huruf tersebut juga mengandung makna dan fungsi sehingga perlu dikaji lebih komprehensif agar tidak salah memahami kata ataupun fungsinya dalam sebuah kalimat.

Keberadaan titik pada sebagian huruf dan ketiadaannya pada sebagian huruf yang lain memiliki pengaruh yang sangat menentukan. Tidak hanya terhadap cara baca, namun yang paling utama adalah pada makna dan pengertian yang ditimbulkan dari huruf-huruf tersebut. Salah satu contoh pada huruf *syin* (ش) dalam kalimatشكر (yang berarti syukur atau bersyukur), tentu akan berbeda makna dan pengertian jika titik pada huruf *syin* (ش) dihilangkan menjadi *sin* (س) dalam kalimat سكر (yang berarti mabuk). Demikian juga yang berlaku pada huruf-huruf lain, adanya titik pada salah satu huruf mengandung pengertian yang berbeda dengan huruf yang lain yang tidak memiliki titik.

Huruf-huruf hijaiyah memiliki keunikan tersendiri jika dilihat dari cara penulisannya. Ada huruf *mufashshalah* yaitu huruf yang hanya bisa disambung dengan huruf sebelumnya seperti *alif, wawu, dzal, ra, za*, dan *dal*. Ada juga huruf yang dinamai *muwashshalah* yaitu huruf yang bisa disambung dengan huruf sebelum dan sesudahnya.

Begitu pentingnya kajian tentang huruf dalam bahasa Arab dilakukan sehingga beberapa peneliti sudah merumuskan butir pemikirannya dalam sebuah karya sebagai khazanah keilmuan, diantaranya adalah: Penelitian Khairul Bahri Nasution yang berjudul *Ma’ani al-Huruf dan Implikasinya terhadap Ijtihad; Studi Kasus khilafiyah dalam masalah Aqidah dan Fiqh*. Penelitian tersebut membahas tentang pembagian huruf kepada huruf *Ma’ani* dan huruf *Mabani*. Huruf *Ma’ani* terdiri dari dua bagian pokok; ada yang berfungsi mengubah akhir dari satu lafal dan ini disebut dengan huruf ‘*amilah,* dan ada juga yang tidak mengubah akhir dari satu lafal dan ini disebut dengan huruf *ghairu ‘amilah.[[2]](#footnote-2)*

Moch Iqbal dalam penelitiannya yang berjudul *Mempelajari koneksi antara Charf Jar dan Fi’il untuk Meningkatkan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab*. Dalam penelitiannya, ia menemukan pola koneksitas antara *fi’il* dan huruf setelahnya melalui pola *tanawwub huruf, taraduf, tadhadh, ta’diyah* dan penggunaan lebih dari dua huruf *jar*.[[3]](#footnote-3)

Penelitian ini semakin mempertegas akan kekayaan bahasa Arab yang tidak hanya terdapat pada lafal dan hurufnya saja, melainkan juga dalam hal makna yang terbentuk dari lafal-lafalnya. Kedua penelitian tersebut di atas, memiliki kesamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas huruf dalam bahasa Arab, tetapi juga memiliki perbedaan yang signifikan yaitu sesuai pada fokus kajiannya.

Huruf merupakan bagian dari kata yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan makna, baik dari aspek keadaan akhir dari suatu *isim* maupun *fi’il* hingga perubahan yang terjadi pada makna asli kata itu sendiri, bahkan tidak jarang memunculkan *khilafiyah* dalam masalah fiqhi dan istinbat hukum lainnya.

Penelitain ini mengkaji tentang makna huruf *ba* dalam bahasa Arab dan implikasinya dalam memahami ayat-ayat al-Qur’an, yang bertujuan untuk mengeksplorasi makna huruf *ba* sebagai huruf kedua pada deretan abjad Arab dalam bahasa Arab dan untuk mengetahui implikasinya dalam memahami ayat-ayat al-Qur’an.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif. Datanya terdiri dari data primer berupa huruf *ba* yang merupakan huruf kedua setelah *alif* pada deretan abjad bahasa Arab, sementara data skundernya adalah makna dari huruf *ba* itu sendiri baik berupa gagasan atau penafsiran terhadap kalimat atau ayat yang menggunakan huruf *ba*. Data tersebut kemudian diolah dengan mengorganisasikan data, menyusun data dan menariknya dalam sebuah kesimpulan yang logis dan secara komperehensif .

**Pembahasan**

**Makna Huruf “ba” dalam Bahasa Arab**

Huruf *ba* adalah bagian dari huruf hijaiyah dan menjadi huruf kedua setelah *alif* pada deretan abjad Arab, bentuk penulisannya memiliki kesamaan dengan huruf *ta* dan *tsa*. Ia merupakan huruf yang pertama kali menggerakkan kedua bibir seorang hamba dihadapan Pencipta-Nya yaitu pada kata *bala* (بلى), sebagai bentuk kesaksian kepada Sang Pencipta yang Maha Benar, Maha Hidup dan Maha Penyayang.[[4]](#footnote-4) Huruf *ba* adalah huruf yang dikhususkan untuk *isim*, yang berfungsi sebagai huruf *jar*.[[5]](#footnote-5) Huruf *ba* juga memiliki ragam makna dalam bahasa Arab sebagaimana hasil penelusuran peneliti.

Al-Fairuz Abadi dalam Kamus *Al-Qamus Al-Muhit* menerangkan bahwa ragam makna huruf *ba* dalam bahasa Arab berjumlah 13, yaitu: 1) *al-ilshaq,* 2) *al-ta’diyah,* 3) *al-istianah,* 4) *al-sababiyah,* 5) *al-musahabah,* 6) *al-dzarfiyah,* 7) *al-muqabalah,* 8) *al-mujawazah,* 9) *al-isti’la’,* 10) *al-tab’idh,* 11) *al-qasam,* 12) *al-ghayah,* dan13) *al-zaidah.*[[6]](#footnote-6)

Sedangkan penelusuran peneliti dalam kitab *Mausu’ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-‘Arabiyah* yang disusun oleh Emil Badi Yakub, dalam kitabnya disebutkan bahwa ragam makna huruf *ba* dalam bahasa Arab berjumlah 14 sebagaimana ia kutip dari pendapat Ibnu Hisyam, yaitu: 1) *al-ilshaq,* 2) *al-ta’diyah,* 3) *al-istianah,* 4) *al-sababiyah,* 5) *al-musahabah wa al-mulabasah,* 6) *al-dzarfiyah,* 7) *al-badal,* 8) *al-muqabalah* (*al-‘iwadh*)*,* 9) *al-mujawazah,* 10) *al-isti’la’,* 11) *al-tab’idh,* 12) *al-qasam,* 13) *al-ghayah,* dan14) *al-taukid* (*al-zaidah*)*.*[[7]](#footnote-7)

Dari dua hasil penelusuran peneliti di atas, peneliti lebih cenderung mengikuti jumlah pengklasifikasian yang disampaikan oleh Emil Badi Yaqub tapi tidak menapikan pengklasifikasian dan penjelasan dari yang dsampaikan oleh Al-Fairus Abadi, yaitu bahwa ragam makna huruf *ba* dalam bahasa Arab berjumlah 14 sebagaimana penjelasan masing-masing di bawah ini:

1. Makna *al-ilshaq*

Huruf *ba al-ilshaq* merupakan huruf *ba* yang bermakna penyertaan atau melekatkan baik secara hakiki ataupun majazi,[[8]](#footnote-8) dan ini merupakan fungsi utama dari huruf *ba* serta paling sering dijumpai dalam pembicaraan atau contoh-contoh bahasa Arab, seperti pada contoh kalimat hakiki dan majazi berikut:

أمسكت القلم بيدي (saya memegang pulpen dengan tanganku)

مررت بزيد[[9]](#footnote-9) (saya melewati si Zaid)

1. Makna *al-ta’diyah*

Huruf *ba* dengan makna *al-ta’diyah* digunakan untuk mengubah fungsi *fi’il* yang sebelumnya adalah *fi’il lazim* (kata kerja yang hanya membutuhkan *fa’il* dan tidak membutuhkan *maf’ulu bih*) menjadi *fi’il muta’addi*. Huruf *ba* ini juga disebut sebagai *ba al-naqli.*[[10]](#footnote-10)

Selanjutnya cara mengubah kata kerja intransitife menjadi transitif adalah dengan cara memasukkan ke wazan *af’ala* dan *fa’a’ala* (فعّل ,أفعل), atau cukup dengan menambahkan huruf *ba* (huruf *jar*) setelah kata yang berfungsi sebagai *fa’il*, seperti dalam QS. al-Baqarah/2:17:

ذَهَبَ اللهُ بِنُوْرِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لاَ يُبْصِرُوْنَ

Terjemahnya:

*…Allah meleyapkancahaya (yang menyinari) mereka,dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.*

1. Makna *al-isti’anah*

Huruf *ba al-isti’anah* merupakan huruf *ba* yang digunakan sebagai alat dari kata kerja (*fi’il*) yakni sebuah kata kerja dan tidak akan bisa terlaksana dengan sempurna kecuali dengan menggunakan huruf *ba* *li al isti’anah,* seperti pada contoh kalimat:

قطعت بالسكين (saya memotong dengan menggunakan pisau)

كتبت بالقلم [[11]](#footnote-11) (saya menulis dengan menggunakan pulpen)

Dan termasuk kategori *ba lil isti’anah* adalah seperti huruf *ba* yang ada pada kalimat basmalah.[[12]](#footnote-12)

بسم الله الرحمن الرحيم

1. Makna *al-sababiyah*

Huruf *ba* yang berfungsi sebagai *al-sababiyah* adalah huruf *ba* yang menunjukkan sebab, pada umumnya terjadi pada konteks huruf *lam* sehingga biasa juga disebut dengan huruf *al-ta’lil*, sebagaimana dalam QS.al-Baqarah/2:54: [[13]](#footnote-13)

وَإِذْ قَالَ مُوْسَى لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ...

Terjemahnya:

*Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, Kamu benar-benar telah menzalimi dirimu sendiri dengan menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan)…”*

1. Makna *al-musahabah*

Huruf *ba* yang berfungsi sebagai *al-musahabah* adalah huruf *ba* yang bermakna bersama (مع), atau biasa juga disebut dengan *ba al-hal.*[[14]](#footnote-14)Seperti dalam QS.Hud/11:48 dan QS. Al-Ma’idah/5:61.[[15]](#footnote-15)

قِيْلَ يَا نُوحُ اهْبِطْ بِِسَلاَمٍ مِنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَى أُمَمٍ مِمَّنْ مَعَكَ

Terjemahnya:

*Difirmankan, “Wahai Nuh! Turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari kami, bagimu dan bagi semua umat (mukmin) yang bersamamu.*

وَقَدْ دَخَلُوْا بِِالْكُفْرٍِ

Terjemahnya:

*Dan sesungguhnya mereka datang kepadamu dengan kekafiran.*

1. Makna al-dzarfiyah

Huruf *ba al-dzarfiyah* adalah huruf *ba* yang berfungsi sebagai *Dzarf al-Makan* yang bermakna di/dalam (في), dan ini sangat banyak ditemui dalam percakapan bahasa Arab, salah satu contoh dapat dicermati pada QS. Ali Imran/3:123:[[16]](#footnote-16)

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ...

Terjemahnya:

*Dan sungguh Allah telah menolong kamu dalam perang Badar, Padahal kamu dalam keadaan lemah…*

1. Makna *al-muqabalah* (*al-‘iwadh*)

Huruf *ba al-muqabalah* adalah huruf *ba* pengganti, fungsi ini banyak digunakan pada transaksi jual beli. Huruf *ba al-muqabalah* sering juga disebut dengan *al-‘iwad* (pengganti).[[17]](#footnote-17) Salah satu contoh kalimatnya adalah:

الفرس إشتريته بألف دينار

Artinya:

*Kuda tersebut saya telah membelinya dengan harga 1000 Dinar*

Contoh lain dapat dicermati dalam QS. al-Nahl/16:32:

...أُدْخُلُوا اْلجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Terjemahnya:

*…masuklah ke dalam syurga karena apa yang telah kamu kerjakan.*

1. Makna *al-mujawazah*

Huruf *ba al-mujawazah* adalah huruf *ba* yang mengandung makna “tentang” (عن). Pada umumnya huruf ini terletak setelah ada pertanyaan, seperti dalam QS.al-Ma’arij/70:1 dan QS. Al-Furqan/25:59.[[18]](#footnote-18)

سَأَلَ سَآئِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِع

Terjemahnya:

*Seseorang bertanya tentang azab yang pasti terjadi.*

فَسْئَلْ بِه خَبِيْرًا

Terjemahnya:

*Maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada orang-orang yang lebih mengetahui (Muhammad).*

1. Makna *al-isti’la’*

Huruf *ba al-isti’la’* adalah huruf *ba* yang bermakna huruf jar *‘alaa* (على). Sebagaimana dicontohkan dalam QS. Ali Imran/3:75:[[19]](#footnote-19)

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنْهُ بِقِنْطَار...

Terjemahnya*:*

*Dan di antara ahli kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak…*

1. Makna *al-tab’idh*

Huruf *ba al-tab’idh* merupakan huruf yang seringkali diartikan dengan huruf jar *min* (من) yang bermakna “sebagian”,[[20]](#footnote-20) sebagaimana dalam QS. al-Insan/76:6 dan QS. Al-Ma’idah/5:6.

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللهِ يُفَجِّرُوْنَهَا تَفْجِيْرًا

Terjemahnya:

*(yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya.*

1. Makna *al-qasam*

Huruf *ba al-qasam* adalah bagian dari huruf-huruf yang bermakna sumpah dengan arti kata “demi”, selain dari pada huruf *waw* dan *ta.* Huruf *ba* sebagai *ba al-qasam* di sini itu bisa tidak disebutkan ‘*amilnya,* seperi dalam QS. Shad/38: 82, tentang iblis yang bersumpah untuk menyesatkan manusia, tetapi bisa juga disebutkan ‘*amilnya,* seperti dalam QS. al-Qiyamah/75:1:[[21]](#footnote-21)

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِيْنَ

Terjemahnya:

*(Iblis) menjawab, “Demi kemuliaan-mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya”.*

لاَ أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

Terjemahnya:

*Aku bersumpah demi hari kiamat.*

1. Makna *al-badal*

Huruf *ba al-badal* merupakan huruf yang diartikan dengan posisi *badal* dalam sebuah kalimat. Seperti ucapan Qirit bi Anif dalam syairnya:

فليت لي بهم قوما إذا ركبوا # شنوا الإغارة فرسانا وركبانا[[22]](#footnote-22)

1. Makna *al-ghayah*

Huruf *ba al-ghayah* adalah huruf *ba* yang bermakna huruf jar *ilaa* (الى), seperti dalam QS. Yusuf/12:100 yang bermakna أحسن إليَّ,[[23]](#footnote-23) sebagaimana berikut:

... وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ...

*… dan Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari penjara…*

1. Makna *al-zaidah* (*al-taukid*)

Huruf *ba* yang bermakna huruf *zaidah* adalah huruf *ba* yang digunakan sebagai huruf tambahan, dan ia juga disebut dengan *ba al-taukid* dalam sebuah kalimat. Huruf *ba* dalam hal ini, terkadang menduduki fungsi yang berbeda-beda di beberapa tempat seperti menjadi *fa’il, maf’ul bih, mubtada’, khabar, taukid* dengan kata *nafs* dan ‘*ainun,*dan *hal manfiyah.*[[24]](#footnote-24) Contohnya seperti dalam QS.al-Nisa/4:166; QS.al-Baqarah/2/195; QS. Az-Zumar/39:36.

... وَكَفَى بِاللهِ شَهِيْدًا

Terjemahnya:

*… dan cukuplah Allah yang menjadi saksi.*

وَلاَ تُلْقُوْا بِأَيْدِيْكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Terjemahnya:

*Dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri.*

أَلَيْسَ اللهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ

Terjemahnya:

*Bukankah Allah yang mencukupi hamba-Nya?*

جَاءَ زَيْدٌ بِنَفْسِهِ (أَيْ: جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ)

جَاءَ زَيْدٌ بِعَيْنِهِ (أَيْ: جَاءَ زَيْدٌ عَيْنُهُ)

**Implikasi Huruf “*ba*” dalam Memahami Ayat al-Qur’an**

Tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan dalam menetapkan salah satu huruf atau kedudukan *i’rab* dalam satu kata dapat mengakibatkan perbedaan penafsiran terhadap ayat al-Qur’an, bahkan perbedaan harakat dalam suatu kalimat mempengaruhi makna kalimat itu sendiri. Sehingga perlu pemahaman dan penguasaan bahasa Arab yang lebih mendalam tatkala mau menafsirkan ayat al-Qur’an. Seperti kasus perintah berwudhu yang tertera dalam QS. al-Maidah/5:6 yang menyebabkan adanya perbedaan pemahaman hanya dikarenakan sebuah huruf yaitu huruf *ba.*

يَآيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلاَةِ فَاغْسِلُوا وُجُوْهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إَلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوْسِكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ...

Terjemahnya:

*Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan shalat, Maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai dengan ke kedua mata kaki…*

Mengusapkan tangan yang sudah basah di atas kepala merupakan rukun ketiga dalam berwudhu, kepala adalah salah satu anggota badan yang menjadi tempat tumbuhnya rambut. Mulai pada bagian dahi sebelah atas sampai pada lubang tengkuk yang berada di bagian belakang, termasuk dua pelipis sebagaimana defenisi yang diterangkan oleh Wahbah al-Zuhaili.[[25]](#footnote-25)

Hanya karena sebuah huruf *ba*  pada ayat di atas, para Imam Mazhab berbeda pandangan terkait ketentuan batasan dalam mengusap kepala. Imam Hanbali mewajibkan *semua* bagian kepala dan juga kedua telinga, sedangkan Imam Malik mewajibkan mengusap *semua* bagian kepala sementara telinga tidak wajib. Adapun Imam Hanafi mewajibkan mengusap hanya *seperempat* dari kepala, sedangkan Imam Syafi’i hanya mewajibkan mengusap *sebagian* kepala walaupun sedikit.[[26]](#footnote-26)

Perbedaan pendapat tentang batasan mengusap kepala dalam berwudhu berawal dari ragam arti huruf *ba*, karena huruf *ba* dapat berfungsi menggambarkan *al-ilshaq* yang bermakna *pendempetan* atau *yang melekat*, bisa juga bermakna *al-tab’idh* yang berarti *sebagian*, dan bisa pula sebagai huruf *zaidah* yang bermakna *sisipan*.[[27]](#footnote-27)

Apabila dipahami huruf *ba* dengan pemaknaan *al-Ilshaq*, maka ini mengandung tuntunan agar tangan demikian rapat dengan kepala dan hendaknya tangan membasahi seluruh kepala, namun bila posisi huruf *ba* dimaknai sebagai huruf *zaidah* atau sisipan maka dapat dipahami tidak ada fungsi kecuali untuk penekanan saja (*taukid*) dan jika demikian maka tidak jauh berbeda dengan pendapat yang memposisikan huruf *ba* sebagai *al-ilshaq*. Tetapi jika huruf *ba* diartikan dengan makna *li al-tab’idh* yang berarti sebagian, maka dapat dipahami bahwa dalam berwudhu cukuplah membasuh sebagian saja dari kepala.

Upaya penafsiran yang dilakukan oleh para Imam Mazhab sepakat dalam penentuan wajibnya mengusap kepala dalam berwudhu dan yang menjadi perbedaan adalah kadar air dan batasan kepala. Penyebab perbedaan tersebut adalah pandangan mengenai huruf *ba* apakah ia berfungsi sebagai *al-ilshaq* (pendempetan), *al-tab’idh* (sebagian), ataupun *zaidah* (sisipan).

Termasuk dari ayat ini juga memunculkan perbedaan tentang hukum tertibnya dalam berwudhu. Baru hanya satu ayat hukum wudhu, penafsiran para Imam Mazhab sudah variatif dalam menjelaskan dan menetapkan yang tentunya dengan dalil dan argumentatif yang kuat di masing-masing mazhab.

**Simpulan**

Huruf *ba* adalah bagian dari huruf hijaiyah dalam bahasa Arab, ia adalah huruf bibir yang saat menyebutnya bibir harus terbuka dan merupakan huruf kedua setelah *alif* pada deretan abjad, bentuk penulisannya memiliki kesamaan dengan huruf *ta* dan *tsa* kecuali pada pemberian titik. Ia merupakan huruf yang pertama kali menggerakkan kedua bibir seorang hamba dihadapan Pencipta-Nya yaitu pada kata *balaa* (بلى)*,* sebagai bentuk kesaksian kepada Sang Pencipta yang Maha Benar, Maha Hidup dan Maha Penyayang.

Huruf *ba* dalam bahasa Arab memiliki ragam makna yang berjumlah 14 makna, yaitu makna: 1) *al-ilshaq,* 2) *al-ta’diyah,* 3) *al-istianah,* 4) *al-sababiyah,* 5) *al-musahabah wa al-mulabasah,* 6) *al-dzarfiyah,* 7) *al-badal,* 8) *al-muqabalah* (*al-‘iwadh*)*,* 9) *al-mujawazah,* 10) *al-isti’la’,* 11) *al-tab’idh,* 12) *al-qasam,* 13) *al-ghayah,* dan14) *al-zaidah* (*al-taukid*)*.* Adapun implikasi dari keragaman makna huruf *ba* tersebut melahirkan perbedaan pemahaman terhadap ayat al-Qur’an seperti kasus pada surah al-maidah ayat 6.

**Daftar Rujukan**

Abadi, Majdu al-Din Muhammad ibn Ya’qub al-Fairuz, *Al-Qamus Al-Muhit*, Cairo: Dar al-Hadis, 2008.

Al-Dimyati, Al-Sayyid Muhammad Syata*, I’anah Al-Talibin, Juz I,*. Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-‘Arabiyyah, n.d.

Al-Qurtubi, Abi Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Ansari. *Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an, Jilid III,*. Kairo: Dar al-Hadis, 2002.

Al-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuh, Terjemahan, Jilid I*. Jakarta: Gema Insani, 2011.

Iqbal, Moch. “Mempelajari Koneksi Antara Charf Jar Dan Fiil Untuk Meningkatkan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab.” *Jurnal Maharat,* vol 1, No. 1 (2018).

Khairul Bahri Nasution. “Ma’ani Al-Huruf Dan Implikasinya Terhadap Ijtihad; Studi Kasus Khilafiyah Dalam Masalah Aqidah Dan Fiqh.” *Jurnal al-Qadha* Vol. 5, No 2 (2018).

Safa, Najamuddin H. Abd, *Bahs Lugawi Fi Al-Faz Al-Arabiyah*. Jakarta: Rabbani Press, 2015.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentetuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Cet. III. Jakarta: Lentara Hati, 2015.

Rusydi, Abu al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn, *Bidayah Al-Mujtahid Wa Nihayah Al-Muqtasid, Juz I*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1995.

Yaqub, Emil Badi, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah.* Cet. I; Beirut: Dar al-Jail, 1988.

1. M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentetuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur’an*, (Cet. III. Jakarta: Lentara Hati, 2015), h. 37-38. [↑](#footnote-ref-1)
2. Khairul Bahri Nasution, “Ma’ani Al-Huruf Dan Implikasinya Terhadap Ijtihad; Studi Kasus Khilafiyah dalam Masalah Aqidah Dan Fiqh,” dalam "*Jurnal al-Qadha"*, Vol. 5, No.2., Juli 2018, h. 2-3. [↑](#footnote-ref-2)
3. Moch Iqbal, “Mempelajari Koneksi Antara Charf Jar Dan Fi'il Untuk Meningkatkan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab,” *Jurnal Maharat*" Vol. 1, No. 1, Oktober 2018, h. 17-18. [↑](#footnote-ref-3)
4. Al-Sayyid Muhammad Syata Al-Dimyati, *, I’anah Al-Talibin, Juz I,* (Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.th), h.5. [↑](#footnote-ref-4)
5. Najamuddin H. Abd Safa, *Bahs Lugawi Fi Al-Faz Al-Arabiyah* (Cet. I; Jakarta: Rabbani Press, 2015), h. 6. [↑](#footnote-ref-5)
6. Majdu al-Din Muhammad ibn Ya’qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit* (Cairo: Dar al-Hadis, 2008), h. 88. [↑](#footnote-ref-6)
7. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah* (Cet. I; Beirut: Dar al-Jail, 1988), h. 183. [↑](#footnote-ref-7)
8. Majdu al-Din Muhammad ibn Ya’qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88. [↑](#footnote-ref-8)
9. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 183. [↑](#footnote-ref-9)
10. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 183. [↑](#footnote-ref-10)
11. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 183. [↑](#footnote-ref-11)
12. Majdu al-Din Muhammad ibn Ya’qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88. [↑](#footnote-ref-12)
13. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 184. [↑](#footnote-ref-13)
14. Majdu al-Din Muhammad ibn Ya’qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88. [↑](#footnote-ref-14)
15. Majdu al-Din Muhammad ibn Ya’qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88. [↑](#footnote-ref-15)
16. Majdu al-Din Muhammad ibn Ya’qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88. [↑](#footnote-ref-16)
17. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 184. [↑](#footnote-ref-17)
18. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 184. [↑](#footnote-ref-18)
19. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 184. [↑](#footnote-ref-19)
20. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 184-185. [↑](#footnote-ref-20)
21. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 185. [↑](#footnote-ref-21)
22. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 184. [↑](#footnote-ref-22)
23. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 186. [↑](#footnote-ref-23)
24. Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 186-189. [↑](#footnote-ref-24)
25. Wahbah Al-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuh, Terjemahan, Jilid I* (Jakarta: Gema Insani, 2011). [↑](#footnote-ref-25)
26. Abu al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Rusydi, *Bidayah Al-Mujtahid Wa Nihayah Al-Muqtasid,* Juz I (Beirut: Dar Al-Fikr,, 1415 H/1995 M), h. 14. [↑](#footnote-ref-26)
27. Abi Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Ansari Al-Qurtubi, *Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an, Jilid III,* (Kairo: Dar al-Hadis,1423 H/2002 M), h. 459-460. [↑](#footnote-ref-27)